

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan fenomena yang ada di alam semesta. Fenomena-fenomena tersebut diperoleh melalui kumpulan dari berbagai data dan eksperimen. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar lebih memahami alam sekitar secara ilmiah.

Kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan siswa, guru, dan pembelajaran. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian siswa. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Pada proses pembelajaran yang diterapkan hanya bersifat satu arah saja kurang mengembangkan kemampuan siswa dan lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu model dan metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajarannya dengan baik agar dapat menanamkan rasa percaya diri pada siswa, merangsang siswa untuk semangat belajar, memotivasi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan meningkatkan pemahaman konsep.

Dalam pembelajaran IPA siswa kurang memahami dengan jelas materi pelajaran yang hanya menggunakan buku tanpa mempraktekan secara langsung. Di tingkat sekolah dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. (Standar isi, BSNP, 2006 hlm.31).

Berdasarkan hasil penelitian awal di kelas IV SDN Pejaten 2 Kabupaten Serang. Pada pembelajaran IPA yang membahas tentang materi daur hidup hewan, diperoleh rata-rata nilai dari kedua kelas sebesar 60,57 angka tersebut masih berada dibawah KKM yang ditetapkan sebesar 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami konsep yang dipelajari padahal jika konsep tersebut benar-benar siswa memahami siswa sudah berhasil dalam proses pembelajaran.

Pemahaman konsep yang benar mengenai konsep belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya sangat diperlukan oleh siswa. “Kekeliruan persepsi terhadap proses belajar mengakibatkan kekeliruan dalam proses belajar dan hasil yang dicapai siswa” menurut Yusnandar (2012, hlm. 1). Untuk meminimalisir kekeliruan perlu adanya upaya dari guru dalam mengembangkan proses belajar yang tepat dan benar. Dalam hal ini guru membutuhkan suatu perantara atau media dalam proses belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus berusaha membangkitkan motivasi siswa yang memungkinkan mereka terlibat secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya guru membangkitkan motivasi siswa adalah dengan melakukan kegiatan yang mengikutsertakan siswa yaitu kegiatan observasi dan menyusun *puzzle layers* sebagai evaluasi dalam kegiatan observasi tersebut. Metode atau media pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian pembelajaran akan lebih

Eli Nurlaeli, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN OBSERVASI DAN PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE LAYERS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAUR HIDUP HEWAN (PENELITIAN EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI PEJATEN 2 KAB. SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermakna dan menyenangkan karena lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya.

Dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Kegiatan observasi dan penggunaan *puzzle layers* dalam pembelajaran IPA diberikan sebagai respon atas kinerja siswa. Kinerja siswa merupakan kesanggupan siswa untuk dapat menunjukkan penguasaannya atas berbagai tujuan pembelajaran. Selain memberikan suatu pemahaman konsep yang jelas terhadap pembelajaran tersebut, secara tidak langsung siswa akan termotivasi dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir terhadap pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Diharapkan penggunaan pembelajaran melalui kegiatan observasi dan media *puzzle layers* dapat memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap pemahaman konsep siswa pada konsep daur hidup hewan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian yang sekiranya dapat mempengaruhi pembelajaran terhadap pemahaman konsep konsep. Materi yang diambil adalah konsep daur hidup hewan di kelas IV SD. Untuk itulah dilaksanakan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Melalui Kegiatan Observasi dan Penggunaan Media *Puzzle Layers* Terhadap Pemahaman konsep Konsep Daur Hidup Hewan”

B. Rumusan Masalah

Secara umum penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Melalui Kegiatan Observasi dan Penggunaan Media *Puzzle Layers* Terhadap Pemahaman konsep Konsep Daur Hidup Hewan” akan difokuskan pada permasalahan yakni mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan observasi dan penggunaan *puzzle layers* terhadap pemahaman konsep konsep daur hidup hewan. Secara khusus rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Eli Nurlaeli, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN OBSERVASI DAN PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE LAYERS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAUR HIDUP HEWAN (PENELITIAN EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI PEJATEN 2 KAB. SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep konsep antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi daur hidup hewan sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan observasi dan media *puzzle layers*?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep konsep antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi daur hidup hewan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan observasi dan media *puzzle layers*?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep konsep pada siswa kelas eksperimen pada materi daur hidup hewan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan observasi dan media *puzzle layers*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perbedaan pemahaman konsep konsep antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPA sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan observasi dan media *puzzle layers*
2. Perbedaan pemahaman konsep konsep antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPA sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan observasi dan media *puzzle layers*
3. Perbedaan pemahaman konsep konsep pada siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan observasi dan media *puzzle layers*

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini digunakan agar siswa dapat memahami konsep dalam kegiatan belajar khususnya pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA cenderung hanya menggunakan pembelajaran satu arah saja tanpa melibatkan siswa yang berperan aktif. Pembelajaran akan dapat lebih bermakna apabila siswa yang menemukan sendiri apa yang dipelajari melalui proses pembelajaran ilmiah sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang diberikan.

Eli Nurlaeli, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN OBSERVASI DAN PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE LAYERS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAUR HIDUP HEWAN (PENELITIAN EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI PEJATEN 2 KAB. SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa hal signifikansi yang dapat menegaskan pentingnya penelitian mengenai pemahaman konsep siswa yaitu: Pertama, pemahaman konsep dapat mencapai aspek kognitif dan afektif yang mendalam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kedua, menghindari siswa dari salah pemahaman konsep terhadap konsep yang diajarkan. Ketiga, agar membuat siswa memahami suatu konsep dan diperlukan pengalaman atau percobaan yang bersifat nyata.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah guna mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang kegiatan observasi dan penggunaan media *puzzle layers* terhadap pemahaman konsep konsep daur hidup hewan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru khususnya dalam pembelajaran IPA untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan baik.

Manfaat praktis yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan cara berpikir siswa maupun meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsepnya.

b. Bagi Guru

Untuk acuan dalam proses mengajar agar memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dengan menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran dan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran pada mata pelajaran selain IPA.

c. Bagi Sekolah

Eli Nurlaeli, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN OBSERVASI DAN PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE LAYERS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAUR HIDUP HEWAN (PENELITIAN EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI PEJATEN 2 KAB. SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar memberikan dorongan yang positif terhadap guru untuk mengembangkan pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang menarik.

d. Bagi Peneliti Sendiri

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang pengaruh pembelajaran melalui kegiatan observasi dan penggunaan media *puzzle layers* terhadap pemahaman konsep konsep daur hidup hewan sehingga pengetahuan ini dapat di terapkan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang pengaruh kegiatan observasi dan penggunaan media *puzzle layers* terhadap pemahaman konsep konsep.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kegiatan Observasi

Menurut Arikunto (2012, hlm. 45) observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan untuk melihat guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman langsung terhadap siswa dengan eksperimen karena siswa akan cepat memahami secara langsung dengan melakukan eksperimen sendiri dan melakukan observasi.

2. Puzzle Layers

Menurut Rosiana Khomsoh (2004, hlm.16), *puzzle* adalah potongan-potongan dari suatu gambar yang bertujuan untuk melatih kesabaran, mengasah daya

Eli Nurlaeli, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN OBSERVASI DAN PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE LAYERS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAUR HIDUP HEWAN (PENELITIAN EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI PEJATEN 2 KAB. SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pikir, dan membiasakan kemampuan untuk berbagi, layers yaitu lapisan atau tumpukan. Media *puzzle* juga dapat disebut dengan permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain melainkan melatih kecepatan berfikir dan mengasah otak. Jadi *puzzle layers* yaitu lapisan gambar yang berbentuk potongan-potongan dari suatu gambar.

3. Pemahaman konsep Konsep

Pemahaman konsep merupakan bentuk dari hasil belajar. Pemahaman konsep terhadap suatu konsep dapat terlihat melalui aktivitas dan hasil pembelajaran dengan menggunakan tes maupun non tes. Pemahaman konsep dapat terbentuk dari adanya proses suatu proses belajar.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 118) menyatakan bahwa pemahaman konsep (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Hasil belajar dapat diperoleh siswa berdasarkan hasil tes pemahaman konsep konsep. Menurut Jannah (2007, hlm.18) menjelaskan “Penilaian perkembangan anak didik dicantumkan dalam indikator dari kemampuan pemahaman konsep konsep sebagai hasil belajar